

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V, peneliti menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam simpulan akan dipaparkan inti dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun rekomendasi ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait selama pelaksanaan penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam merencanakan pembelajaran *blended learning*, guru menyesuaikan dengan keadaan siswa dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan bahan ajar, pengembangan evaluasi yang akan diterapkan, serta bentuk penilaian yang akan digunakan. Adanya perencanaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penerapannya, guru menyesuaikan media dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.
2. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Kota Serang dalam pembelajaran sejarah dilakukan secara terpisah antara pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan secara langsung di ruang kelas. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri melalui pemberian bahan ajar berupa e-book dan *power point template* (PPT) serta penugasan yang diberikan melalui aplikasi *microsoft teams*. Ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Adapun media yang digunakan berupa PPT yang ditampilkan pada

papan tulis dengan bantuan *infocus* yang telah terhubung pada laptop guru. Tidak jarang dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka guru menerapkan metode tanya jawab agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Adapun hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kota Serang adalah pelaksanaan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan karena fasilitas sekolah tidak memadai dan guru tidak dapat memperhatikan semua siswa dalam satu waktu khususnya siswa yang melaksanakan pembelajaran daring. Selanjutnya ketika guru akan menyampaikan materi menggunakan *power point* yang telah disiapkan, *infocus* yang akan digunakan tidak dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, akibat dari pengurangan jam pelajaran maka materi tidak dapat tersampaikan sepenuhnya yang akhirnya membuat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berkurang. Karakter siswa yang pasif juga menjadi hambatan yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka.
4. Untuk mengatasi hambatan yang ditemukan, guru memisahkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka guru berinteraksi langsung dengan siswa di dalam ruang kelas, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru memberikan bahan ajar yang sama dengan yang disampaikan kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran di kelas dan memberikan penugasan yang diberikan melalui *microsoftteams*. Untuk mengatasi permasalahan mengenai materi yang tidak tersampaikan dengan sempurna, guru memberikan bahan ajar berupa *e-book* dan PPT yang dapat diakses melalui link *google drive* yang diberikan oleh guru kepada setiap kelas melalui *WhatsApp Group*. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan karakter siswa yang pasif, guru sering kali menggunakan metode tanya jawab agar siswa ikut terlibat selama proses pembelajaran berlangsung

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun pembelajaran tatap muka.
2. Bagi guru, diharapkan dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik. Adanya inovasi terhadap metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini bertujuan agar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran sejarah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya diambil dari sebagian kecil dari permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran sejarah yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 2 Kota Serang, tentunya masih terdapat kekurangan dari berbagai aspek. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan dan mengembangkan penelitian ini agar memberikan manfaat pada pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring.